

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan potensi dan penerus cita-cita bangsa yang dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Tumbuh kembang anak harus berjalan sejajar agar dapat menghasilkan insan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pembinaan secara terus menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak (Suherman, 2000).

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama (Mansur, 2007).

Perkembangan pada bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah stimulasi. Stimulasi merupakan cikal bakal proses pembelajaran anak. Stimulasi ini terdiri atas pendidikan dan pelatihan. Stimulasi dini berasal dari rangsangan yang berada di lingkungan anak, seperti bermain, berdiskusi dan lain-lain. Selain itu, stimulasi juga bisa berasal dari orang tua. Stimulasi dapat terjadi di lingkungan pendidikan informal, formal, dan non formal (Liadewi, 2010).

Salah satu pendidikan bagi anak usia dini adalah kelompok bermain atau lebih dikenal dengan sebutan *play group*. Tujuan program ini adalah mengembangkan seluruh aspek fisik, mental, emosi, sosial, dan bahasa anak (Putra, 2011).

Menurut Sujiono (2009) pendidikan bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Selain itu, fungsi dari PAUD antara lain adalah agar anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, dapat memiliki ketrampilan-ketrampilan sosial yang berguna dalam kehidupan dan dapat melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan.

Anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) seperti *play group* akan dapat belajar dengan cepat untuk mengembangkan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dui (2008) yang menyatakan ada perbedaan anak yang sudah masuk *play group* dan anak yang tidak masuk *play group*, anak yang masuk *play group* mempunyai percaya diri yang tinggi, tidak canggung di lingkungan asing diluar lingkungan keluarga, mempunyai kemampuan motorik dan ketangkasan yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak masuk *play group*.

Hasil studi pendahuluan di Kelurahan Nglorog pada Bulan Maret 2011 diperoleh data dari Puskesmas Kecamatan Sragen, pada tahun 2010 di Kelurahan Nglorog menunjukkan penurunan cakupan deteksi tumbuh kembang anak balita karena terdapat masalah perkembangan anak, tidak semua anak

lulus dalam sektor perkembangan yaitu 281, yang dideteksi sejumlah 122 (43,4%), sedangkan cakupan pada tahun 2009 sebesar 314 yang dideteksi 161 (51,3%).

Hasil wawancara studi pendahuluan pada beberapa orang tua anak yang tidak mengikutkan anaknya ke PAUD mengutarakan keluhan bahwa anak kurang mandiri. Anak kurang aktif dan bersemangat ketika anak mengikuti berbagai kegiatan seperti perlombaan untuk anak usia batita. Sedangkan orang tua yang mengikutkan anaknya ke PAUD mengutarakan bahwa anak senang berinteraksi dengan orang lain, mandiri, aktif dan bersemangat serta ingin mencoba hal-hal baru yang belum mereka ketahui, senang melakukan berbagai eksplorasi terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakannya sebagai wujud dari keingintahuannya yang begitu besar. Pernyataan orang tua yang mengikutkan anaknya ke PAUD didukung oleh penelitian Wulandari (2009) dengan judul Perbedaan Kematangan Sosial Anak Ditinjau Dari Keikutsertakan Pendidikan Prasekolah (*Play Group*) bahwa pendidikan merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi perkembangan anak. Oleh sebab itu layanan pendidikan anak usia dini merupakan dasar yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan anak hingga dewasa.

Melihat uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan perkembangan motorik, sosial dan bahasa anak toddler antara yang mengikuti PAUD dan tidak mengikuti PAUD di Kelurahan Nglorog Sragen.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Apakah ada perbedaan perkembangan motorik, sosial dan bahasa anak toddler antara yang mengikuti PAUD dan tidak mengikuti PAUD di Kelurahan Nglorog Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik, sosial dan bahasa anak toddler antara yang mengikuti PAUD dan tidak mengikuti PAUD di Kelurahan Nglorog Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik anak toddler yang mengikuti PAUD.
- b. Untuk mengetahui gambaran perkembangan sosial anak toddler yang mengikuti PAUD.
- c. Untuk mengetahui gambaran perkembangan bahasa anak toddler yang mengikuti PAUD.
- d. Untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik anak toddler yang tidak mengikuti PAUD.
- e. Untuk mengetahui gambaran perkembangan sosial anak toddler yang tidak mengikuti PAUD.

- f. Untuk mengetahui gambaran perkembangan bahasa anak toddler yang tidak mengikuti PAUD.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengikutsertakan anak dalam program PAUD untuk merangsang perkembangan motorik, sosial dan bahasa pada anak usia toddler.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi bagi perawat untuk dapat mengaplikasikan ilmu keperawatan anak pada komunitas PAUD di masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Melatih kemampuan untuk melakukan penelitian di bidang keperawatan anak.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang perbedaan perkembangan motorik, sosial dan bahasa anak toddler antara yang mengikuti PAUD dan tidak mengikuti PAUD selama ini belum banyak dilakukan. Penelitian yang hampir sama atau berhubungan dengan judul penelitian di atas antara lain :

1. Wulandari Anik (2009), dengan penelitian berjudul Perbedaan Kematangan Sosial Anak Ditinjau Dari Keikutsertakan Pendidikan Prasekolah (*Play Group*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

perbedaan kematangan social antara anak yang mengikuti dan tidak mengikuti pendidikan prasekolah (*play group*) dengan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampel *purposive area non random sampling*. Sasaran yang diteliti adalah anak *play group* dan non *play group* yang berusia 3-5 tahun yang tinggal di daerah Pasar Kliwon Surakarta. Variabel yang diteliti adalah kematangan social anak dan keikutsertaan pendidikan prasekolah (*play group*) dengan instrument penelitian yaitu *Vineland Social Maturity Scale* (VSMS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan sosial anak yang mengikuti pendidikan prasekolah (*play group*) lebih baik dibandingkan kematangan sosial anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah (*play group*). Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas, rancangan penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel *sampling* dan instrument penelitian.

2. Apriana Rista (2009), dengan penelitian berjudul Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Desa Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Sasaran yang diteliti adalah anak prasekolah dengan usia 3-4 tahun di Desa Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang. Variabel yang diteliti adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) dan perkembangan kognitif. Analisa data dengan *chi square*

corelation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Perbedaan penelitian ini terletak pada variable bebas dan terikat, rancangan penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel *sampling* dan instrument penelitian.

3. Herman (2005), dengan penelitian berjudul Hubungan Pola Makan Pendamping ASI Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Gerak Motorik Pada Bayi Usia 6-12 bulan di Propinsi Bengkulu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola makan pendamping ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan gerak motorik pada bayi usia 6-12 bulan dengan rancangan penelitian *kohort* dan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Sasaran yang diteliti adalah bayi dengan usia 6 – 12 bulan di Propinsi Bengkulu. Variabel yang diteliti adalah pola makan pendamping ASI, pertumbuhan dan perkembangan gerak. Analisa data dengan *chi square, anova regresi linier*. Hasilnya tidak ada hubungan pola makan pendamping ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan gerak motorik. Perbedaan penelitian ini terletak pada variable bebas dan terikat, rancangan penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel *sampling* dan instrument penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mengajukan penelitian berjudul Perbedaan Perkembangan Motorik, Sosial dan Bahasa Anak Toddler Antara Yang Mengikuti PAUD Dan Tidak Mengikuti PAUD Di Kelurahan Nglorog Sragen. Jenis penelitian yang akan dilakukan

merupakan penelitian *non eksperimental* dengan desain penelitian *deskriptif komparatif*. Teknik pengambilan data penelitian yaitu *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Sasaran yang diteliti adalah anak dengan usia 1-3 tahun di Kelurahan Nglorog Sragen. Variabel yang diteliti adalah perkembangan motorik, sosial dan bahasa. Instrument penelitian menggunakan *Denver Development Screening Test*.